

**PENERAPAN METODE *ONE DAY ONE AYAT*
DALAM MENGHAFAK AL-QUR'AN SISWA KELAS IV
DI MI RIYADLUL QORI'IN AJUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

Agus Zainudin

(Doses Tetap FAI-PGMI Universitas Islam Jember)

Abstrak: Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang turut serta dalam upaya memelihara pentingnya Al-Qur'an. Salah satu program keagamaannya adalah Tahfidzul Qur'an yang memprogramkan minimal hafal surat-surat pendek pada juz'amma dengan metode *One Day One Ayat* (ODOA), sebagai bekal kelak menjadi imam sholat. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode *One Day One Ayat* (ODOA) sampai saat ini tetap konsisten dilaksanakan oleh siswa kelas 1-6 sebagai subyek didik. Keunikan dan kekhasan program yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in tersebut tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan lain. Biasanya sekolah lain hanya memasukkan program BTA (Baca tulis Al-Qur'an). Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in termasuk madrasah yang mempunyai perhatian lebih terhadap agama yakni dalam hal menghafal Al-Qur'an.

Keyword: Penerapan metode one day one ayat Dalam menghafal al-qur'an siswa kelas IV

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar falsafah Negara Republik Indonesia, sila pertama adalah "Ketuhanan Yang Maha Esa" agar Ketuhanan Yang Maha Esa ini menjadi kokoh keberadaannya di Indonesia ini maka diperlukan pendidikan yang menyangkut masalah itu. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Bab 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."¹

¹ UU RI, No.20: 2003

Semaraknya aktivitas pendidikan Nasional terasa sampai pada lembaga keagamaan. Dalam masyarakat Indonesia (kalangan pelosok dan perkotaan) banyak muncul berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an sebut saja Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan metode khusus adalah merupakan suatu bukti bahwa kehidupan beragama telah berkembang pesat, sehingga upaya kearah peningkatan kualitas merupakan sebuah tuntutan.

Al-Qur'an merupakan sumber keilmuan dan Al-Qur'an salah satu "*Syiar Addin*" yang menguatkan aqidah dan mengkokoh keimanan. Didalam Al-Qur'an Allah berfirman:

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Mencipta-kan, Dia telah menciptakan manusia darisegumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Ayat diatas menunjukkan sebuah perintah Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dan umatnya untuk belajar karena ilmu itu hanya di dapat melalui belajar. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama. Gerakan membaca Al-Qur'an langkah strategis dalam meningkatkan keberhasi-lan membangun umat dibidang agama.

Jika dianalisis lebih mendalam masalah yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in yaitu masalah manajemen waktu. Banyak diantara anak-anak yang belum tuntas menghafal menghafalkan target hafalan dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam membantu mengatur waktu, selama ini orang tua siswa (wali murid) kurang memahami dan menyadari posisi anak sebagai siswa yang tanggung jawab dalam menghafalkan Al-Qur'an. Banyak orang tua yang membiarkan anak-anaknya bermain dan lupa tanggung jawabnya untuk menghafal. Kepedulian orang tua untuk membantu anak mengatur kegiatan anak sangat kurang. Anak yang belum tuntas menghafalkan Al-Qur'an sesuai target hafalan dan waktu ditentukan, maka ia harus menghafalkan. Jika ada anak yang sudah tuntas juz 'amma maka diperbolehkan untuk menghafal juz awal.

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasi-lan, oleh karena itu pemilihan metode yang tepat dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an memudahkan siswa untuk cepat menghafal Al-Qur'an.

Penguasaan teknik metode ODOA (*One Day One Ayat*) telah menunjukkan keajaiban kemampuan otak manusia. Program ini

menjelaskan tentang metode menghafal satu hari satu ayat. Tak perlu banyak-banyak cukup satu hari satu ayat, tetapi kita juga harus faham mengenai fashahah dan tajwidnya. Tanpa membuang banyak waktu, seseorang akan mampu menguasai segala bentuk materi dari ilmu pengetahuan dan menyimpannya untuk dipanggil kembali setiap saat.

Menghafal al-Qur'an menjadi sangat penting karean banyak keutamaan yang telah Allah Swt janjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaituberupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan Sesungguhnya .telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran."²

Ayat diatas sangat jelas menegaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah diingat bagi orang yang mau mengingatnya. Allah Swt akan memberikan kepadanya suatu kondisi yang cocok untuk menghafal al-Qur'an ketika ia bertekad untuk menghafal Al-qur'an, dan mengarah-kan hatinya dengan bersih kepada Allah serta benar-benar memohon bantuan-Nya.

Ustadz Yusuf Mansur dalam pengantar buku *One Day One Ayat* mengatakan "Alangkah indahya jika kita bukan hanya bisa membaca Al-Qur'an dan menyempatkan membaca. Tapi, juga menghafal Al-Qur'an. Hingga kita meninggal dunia, dengan membawa hafalan Al-Qur'an. Alangkah indahya jika kita meninggal dunia, kita meninggal-kan anak keturunan yang menghafal Al-Qur'an."³

Merujuk pada uraian diatas, menurut peneliti program tahfizul Qur'an cocok diberikan anak usia Madsrah Ibtidaiyah dimana anak usia 6 sampai 12 tahun berada dalam stadium belajar dan daya ingatnya paling kuat. Peneliti mengambil subyek penelitian siswa kelas IV, hal ini didasarkan bahwa siswa termasuk pemula dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menyeluruh tentang " **Bagaimana penerapan Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di Madsrah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember**".

² al-Qomar: 17

³ Tim PPPA Daarul Qur'an. 2011. *One Day One Ayat*. Tangerang: Graha Daarul Qur'an.hlm. 2011:1

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat terbuka. Hal ini bermakna bahwa peneliti memberikan kesempatan kepada subyek untuk menjawab pertanyaan yang diajukan menurut kerangka berfikir dan pengalaman mereka sendiri, bukan berdasarkan patokan-patokan jawaban yang telah dibuat oleh peneliti.⁴ Peneliti memilih metode kualitatif karena penyelesaian masalah akan lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan dan secara langsung bisa berhubungan secara langsung dengan responden.

Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁵

Subyek Penelitian

Untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan penentuan informal yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Kurikulum, Ketua Pelaksana, Wali Kelas, Wali Murid, Siswa.

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik purposive sampling untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. Purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁶

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

⁴ Danim, sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.hlm. 58

⁵ Rianto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya. SIC. Hlm.19

⁶Sugiyono, 2010: *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm: 218

akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁷ Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti melakukan metode-metode sebagai berikut:

Observasi (pengamatan), Interview (Wawancara), Dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat diperoleh, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Menurut model Milles dan Huberman aktifitas dalam analisis data kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction, display dan conclusion drawing / verification*. Hal ini digunakan karena proses menganalisa data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.⁹

Data reduction (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Display data (penyajian data). Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data. Peneliti kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowcart* dan sejenisnya. Milles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Verivication (penarikan kesimpulan). Penarikan kesimpulan dalam penelitian. Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dan temuan-temuan baru dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

TINJAUAN TEORI

Perencanaan Penerapan Metode One Day One Ayat

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana (*plain*) yang berarti dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan, sedangkan perencanaan diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan

⁷ Sugiono. 2010. 224

⁸ Moleong, 2010: 248

⁹ Sugiyono, 2010: 246

organisasi, membuat strategi untuk meencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.¹⁰ Banyak sekali definisi perencanaan yang dikemukakan oleh para pakar, tetapi pada dasarnya perencanaan memiliki kunci “penentuan aktifitas yang akan dilakukan”. Kata kunci ini mengindikasikan bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang. Karena pekerjaan yang ditentukan pada kegiatan perencanaan belum dilaksanakan, maka untuk dapat membuat perencanaan yang baik harus menguasai keadaan yang ada pada saat ini. Dari kondisi yang ada itulah berbagai proyeksi dapat dilakukan dan kemudian dituangkan dalam berbagai rangkaian kegiatan dalam perencanaan.¹¹

Adapun yang dimaksud peneliti adalah proses untuk mencapai tujuan hafalan juz ‘amma guna memudahkan murid dalam menjaga, memahami, memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw dengan cara menghafal satu hari satu ayat dan dapat mengucapkannya kembali tanpa melihat mushaf. Adapun perencanaan tersebut diantaranya adalah:

Menentukan tujuan

Jika tujuan menghafal Al-Qur’an, telah menempuh separuh perjalanan menghafal Al-Qur’an. Upayakan untuk duduk dan mere-nung tentang faedah manfaat menghafal Al-Qur’an, dan bagaimana melalui Al-Qur’an dapat mengubah kehidupan sebagaimana telah mengubah kehidupan orang-orang sebelumnya. Harus meyakini bahwa Allah juga akan memberikan kemudahan kepada manusia untuk menghafal Al-Qur’an. Agar tujuan dapat terwujud, maka harus memenuhi tiga hal dalam menghafal Al-Qur’an:

- a. Jangan pernah mengeluh bahwa tidak akan pernah dapat menghafal al-Qur’an. Sebaiknya, yakinlah diri, “saya akan mewujudkan tujuan ini” dan harapan jangan memandang remeh hal ini
- b. Janganlah seseorang sebagai teladan bagi kita, dalam hal menghafal al-Qur’an dan teladan dalam segala hal. Dan tidak ada yang lebih pantas diteladani dalam segala hal, selain Rasulullah Muhammad SAW.
- c. Catatlah segala apa yang terjadi jika telah hafal Al-Qur’an. Hal ini akan selalu memberikan semangat tatkala mengingat pahala yang akan didapatkan dengan menghafal Al-Qur’an.

¹⁰ Sarwan. 2010. *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Jember: STAIN Press. Hlm.1-2.

¹¹ (Sugeng ListyoPrabowo&Faridah Nurmaliyah, 2010: 2)

Menentukan Alokasi waktu

Untuk dapat menghafal dengan baik, maka harus mengatur urusan-urusan, agar dapat mengulang waktu yang cukup untuk menghafal. Metode yang paling baik untuk mengatur kegiatan-kegiatan adalah dengan membuat jadwal agar waktu yang digunakan terpakai dengan baik.¹² Untuk mendukung program *One Day One Ayat*, maka jadwal pelajaran di madrasah harus disusun dan dikelola sebaik mungkin dimana dalam satu hari harus ada satu jam pelajaran tahfidz dengan durasi 15 menit. Disarankan jam tahfidz berada pada jam-jam pagi hari sebelum jam pelajaran lain dimulai.¹³

Memberikan Buku Panduan (Monitoring)

Buku panduan lazimnya digunakan sebagai sarana memeriksa atau menguji data untuk membantu pemakai dalam tugasnya. (<http://rusmiatiningsih.blogspot.com/2013/10/handbook.html>).diakses tanggal 1 April 2016. Jadi yang dimaksud peneliti disini adalah pihak madrasah memberikan buku monitoring kepada setiap siswa dalam menghafalkan. Sebelum menghafal siswa diwajibkan untuk membawa kemudian ketika menghafal siswa wajib menyetorkan buku monitoring tersebut kepada gurunya, guna untuk mengetahui siswa sejauh mana surat-surat yang sudah dihafalkan.

Pelaksanaan Penerapan Metode *One Day One Ayat*

Pelaksanaan adalah suatu proses perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).¹⁴ Dalam hal ini yang peneliti maksud dalam pelaksanaan metode *one day one ayat* adalah perbuatan pelaksanaan proses menghafal dengan satu hari satu ayat atau bisa disebut dengan *One Day One Ayat*. Siswa dalam setiap harinya diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

Menghafal Satu Hari Satu Ayat (*One Day One Ayat*)

Metodologi *One Day One Ayat* (ODOA) artinya teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat.¹⁵ Namun yang dimaksud dalam metode *one day one ayat* di sini adalah hafalan perayat setiap harinya, yang setiap minggunya diulang dari yang sudah dihafal selama satu minggu, kemudian setiap akhir bulan disetorkan lagi. Jadi setiap siswa memiliki tanggung jawab masing-masing.

Faktor Pendukung dan Penghambat

¹² Herry, 2014: 117

¹³ Tim PPPA Daqu, 2011:2)

¹⁴ Tim Penyusun, Kamus Besar bahasa Indonesia, 2005: 626

¹⁵ Tim Penyusun Daqu, 2011:1

Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang juga bisa membantu dalam menghafal dan mencapai hasil yang maksimal, baik dalam rangka menghafal atau menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal-hal tersebut adalah:

Pena

Sediakan pena atau pensil yang gunanya untuk mencatat dan memberi tanda pada ayat-ayat atau kalimat-kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya.

Simaan

Yang dimaksud simaan disini adalah mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Jika satu orang membaca maka yang lainnya akan mendengarkan dan ini bergantian seterusnya hingga setiap orang mendapat kesempatan untuk membaca.

Bahasa Arab

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk umat manusia melalui bahasa Arab. Oleh karena itu bahasa yang digunakan juga bahasa arab. Ini senada dengan ungkapan dalam ayat Al-Qur'an:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya".(Q.S. Yusuf: 2).

Karena bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab, tentunya pemahaman terhadap bahasa tersebut sangat membantu dalam menghafalnya. Dengan pemahaman tersebut dapat mengerti arti/ makna dari ayat yang dibaca. Walaupun pengertian tersebut tetap harus didukung dengan penjelasan, yang bisa di dapat dalam kitab tafsir. Ini untuk pengetahuan yang lebih dalam agar apa yang dipahami tidak bertentangan dengan apa yang dimaksud oleh Al-Qur'an. Dengan pemahaman ini akan membantu dalam menghafal atau mengingat sebuah ayat.

Disamping penjelasan diatas ada hal yang harus selalu diingat. Kelebihan tersebut hanya sebuah anjuran dengan maksud agar para penghafal Al-Qur'an terdorong untuk memahami apa yang ia baca dan ia hafal.

1. Usia

Kemampuan (menghafal) sebagai seorang manusia tentunya sangat beragam dan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Tetapi menjadi hal yang maklum bagi kita bahwa klasifikasi tingkatan kemampuan (menghafal) setiap orang dipengaruhi oleh usia. Semakin tinggi usia seseorang, maka akan semakin menurun kemampuannya dalam menghafal. Pada waktu bayi kita belum mengetahui sesuatu pun dari apa yang ada di sekeliling kita. Tetapi Allah memberi kemampuan yang menakjubkan

kepada setiap bayi untuk mengetahui tentang apapun yang mengelilinginya. Di usia seperti inilah yang sering disebut sebagai usia emas. Kemampuan ini akan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Alasan inilah yang mendorong sebagian orang tua untuk memondokkan anak mereka sejak usia dini. Minimal, usia saat anak-anak tersebut memasuki jenjang sekolah dasar. Terlebih untuk mereka yang ingin anak-anaknya merekam kalam ilahi sejak kecil, selain mereka juga ingin nilai-nilai islami tertanam dalam hidup anak-anak mereka sejak dini sebelum anak-anak tersebut tumbuh dan bergelut dengan berbagai urusan. Dengan baroqah Al-Qur'an, diharapkan berbagai urusan yang dijalani anak-anak tersebut diberi kemudahan oleh Allah SWT.

2. Lingkungan

Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, kita tidak bisa memungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Dalam menghafal Al-Qur'an pun hal ini patut menjadi perhatian. Bagaimana bisa membuat lingkungan menjadi lingkungan yang kondusif, baik untuk menghafal atau pun mengingat Al-Qur'an. Bagaimana dapat mewujudkan kondisi yang timbul di dalamnya sikap saling memberi nasihat penghafal al-Qur'an.

Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Kesulitan yang dijumpai seorang penghafal dalam menghafal Al-Qur'an adalah cara-cara dan jurus menghafal itu sendiri. Karena kekurangan atau tidak mengenal seluk beluk menghafal menyebabkan kesulitan yang berkepanjangan sehingga kemudian dianggap menjadi kendala utama.

Tidaklah ditemukan sebuah raihan prestasi tanpa ujian dan cobaan, dengan ujian dan cobaan tersebut akan ditemukan dan ditentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah. Allah berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّادِقِينَ وَنَبْلُوَنَّكُمْ

أَخْبَارَكُمْ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar diantara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu." (Q.S. Muhammad: 31)

Sama halnya dalam menghafal Al-Qur'an, menjadi sebuah kemestian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu melewati hambatan ini, maka kesuksesan menjadi haknya. Berlaku sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya. Hambatan yang sering terjadi antara lain:

1. Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau mengingat Al-Qur'an.

2. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah ini berlaku untuk semua orang. Mau tidak mau setiap orang harus menjalaninya selama itu. Dalam segala hal, khusus jika kaitannyawaktu dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang *hafidhul Qur'an* dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia atau terlebih untuk hafalannya. Jangan sampai dia terlena urusan dunia sehingga lupa kewajibannya dalam mengulang rekaman Al-Qur'an yang telah ada didalam hatinya. Bahkan sebagian orang berpedoman bahwa dia harus mengutamakan Al-Qur'an adalah segalanya, dia berharap Al-Qur'an memberi imbas kebaikan pada urusan yang lainnya.

Jika beralasan karena kesibukan, maka patut dipertanyakan. Kesibukan itu mesti ada tetapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakannya.

3. Sering lupa

Sebagian orang mengeluh kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Karena itu jangan terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang paling penting adalah bagaimana terus berusaha menjaga hafalan tersebut. Tidak ada cara lain kecuali dengan banyak mendekatkan diri kepada Allah.

Langkah-langkah pengajaran tahfidz

Metodologi pengajaran tahfidz yaitu teknik mengajar yang terencana pada satu pertemuan dalam mengajar menghafal Al-Qur'an kepada anak-anak. Metodologi ini sangat cocok untuk sekolah-sekolah dengan satu orang guru tahfidz. Teknik dan langkah-langkah pengajaran tahfidz antara lain:

1. Ayat yang akan dihafalkan, harus ditulis terlebih dahulu dipapan tulis (memakai huruf arab atau huruf latin).

2. Kemudian ayat dibaca terlebih dahulu oleh guru sepenggal-sepenggal dengan suara yang lantang, jelas, dan fasih (makhroj dan tajwidnya) sambil diikuti oleh siswa.
3. Satu persatu siswa atau berkelompok diminta guru untuk mengulang penggalan-penggalan ayat, sambil melihat tulisa di papan tulis.
4. Ayat tadi kemudian dihapus sebagian sehingga tertinggal hanya huruf awal saja sebagai huruf -huruf kunci dari penggalan-penggalan ayat tadi.
5. Satu persatu siswa atau ayat, sambil melihat huruf-huruf kunci di papan tulis.
6. Hapus seluruh huruf-huruf kunci dan pastikan anak-anak sudah hafal.
7. Guru mencontohkan hafalan ayat tadi dengan memakai nada atau lirik yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
8. Tunjuk satu persatu siswa untuk menghafal ayat tadi dengan memakai lirik.
9. Dengan teknik ini, sebenarnya siswa telah membaca sebanyak jumlah teman-temannya yang ada dikelas karena masing-masing mereka menyimak ketika teman-temannya mengucapkan ayat tadi.¹⁶

Evaluasi penerapan metode one day one ayat

Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. (Moh. Sahlan, 2013: 8). Yang dimaksud evaluasi penerapan metode *One Day One Ayat* adalah sebuah pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk peserta didik dalam menghafal juz 'amma dengan menghafal satu hari satu ayat. Evaluasi ini guna untuk mengukur kemampuan mengingat siswa, sejauh mana surat-surat Al-Qur'an yang dihafalkan selama proses hafalan tersebut. Adapun evaluasinya dalam menghafal Al-Qur'an metode *One Day One Ayat* diantaranya:

Takrir

Takrir yaitu mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain. Takrir ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai. Jadi setiap siswa diwajibkan untuk mengulang hafalan terhadap ayat-ayat pada juz 'amma yang sudah dihafalkan.

Tasmi'

Tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan atau jama'ah. (Chairani dan Subani, 2010: 41). Jadi yang dimaksud peneliti dalam kegiatan siswa dalam menghafal juz 'amma

¹⁶ Tim PPPA Darul Qur'an, 2011: 2

dengan cara mendengarkan hafalan kepada orang lain baik perorangan ataupun dengan cara bersama-sama.

Profil Obyek Penelitian

Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in

Dalam merumuskan visinya, Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in juga diharapkan merenpon perkembangan dan tantangan masa depan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan global yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya, yaitu: "*Terwujudnya peserta didik yang berakhlak qur'ani, berprestasi, religius, disiplin, dan peduli*". Adapun indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Berakhlak Qur'ani
 - a) Peserta didik memiliki akhlak berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an
 - b) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 2) Berprestasi
 - a) Peserta didik kelas 1-5 naik 100% secara normatif
 - b) Out put hafal juz 'amma, asmaul husnah, dan hafal surat-surat pilihan
 - c) Out put dapat memimpin tahlil
- 3) Religius
 - a) Hafal dan fasih bacaan sholat, gerakan sholat dan keserasian gerakan madan bacaan
 - b) Hafal dan fasih do'a setelah sholat
 - c) Hafal dan fasih do'a-do'a harian muslim
 - d) Tertib menjalankan sholat fardhu
- 4) Disiplin
 - a) Masuk ke madrasah tepat waktu
 - b) Pulang dari madrasah tepat waktu
 - c) Memakai pakaian sesuai aturan madrasah
 - d) Maelaksanakan tata tertib madrasah
- 5) Peduli

Peduli Lingkungan :

Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan:

 - a) Menjaga kebersihan lingkungan
 - b) Tersedian tempat pembuangan sampah di dalam dan di luar kelas
 - c) Tersedianyan tempat cuci tangan

Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan:

- a) Tidak melakukan corat-coret
- b) Tidak merusak taman
- c) Penggunaan sarana madrasah sesuai dengan tata tertib yang ditentukan

Peduli Sosial:

- a) Memberikan sebagian uang jajan untuk infaq jum'at
- b) Memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan
- c) Menjenguk orang sakit

Misi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in

- 1) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAIKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan *religius, disiplin dan peduli*.
- 2) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang *religi, disiplin, dan peduli*.
- 3) Menumbuhkan penghayatan mengembangkan pembiasaan yang *religius, disiplin, dan peduli*.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan *religius, disiplin, dan peduli* dilingkungan madrasah.
- 5) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai *religius, disiplin, dan peduli*.
- 6) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai *religius, disiplin, dan peduli*.
- 7) Melaksanakan pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler dengan landasan *nilai religius, disiplin, dan peduli*.¹⁷

Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in

Adapun letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in berada di Jalan Otista No. 50 Ajung Klanceng Jember, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Perkampungan
- b. Sebelah timur : Perkampungan dan jalan raya
- c. Sebelah selatan : Perkampungan

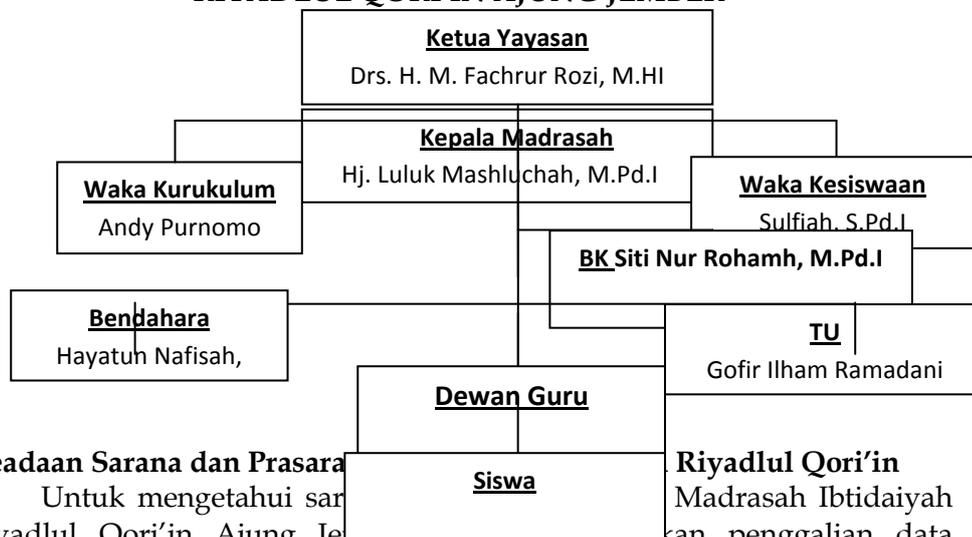
¹⁷*Sumber Data:* Dokumentasi TU MI Riyadlul Qori'in

d. Sebelah barat : Pondok Pesantren Ainul Yaqin

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk melancarkan pelaksanaan proram kerja lapangan pendidikan. Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in pada tahun tahun ajaran 2015 / 2016 adalah sebagai berikut:

TABEL I
STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH
RIYADLUL QORI'IN AJUNG JEMBER



Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sar...
Riyadlul Qori'in Ajung Jember...
observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh. Adapun mengenai data sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember sebagai berikut:

TABEL 2
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
MI RIYADLUL QORI'IN¹⁸

No.	Jenis Ruang	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		

¹⁸ Sumber Data: Dokumentasi TU MI Riyadlul Qori'in

5.	Ruang UKS	1		
6.	Ruang Perpustakaan	1		
7.	Toilet Guru	1		
8.	Toilet Siswa	1		
9.	Aula	1		

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in

Berdasarkan data dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember kondisi siswa Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in sebagai berikut:

TABEL 3
KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
RIYADLUL QORI'IN AJUNG JEMBER¹⁹

No.	KELAS	JUMLAH ROMBEL	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	I	1	6	3	9
2.	II	1	5	3	8
3.	III	1	3	6	9
4.	IV	1	6	5	11
5.	V	1	2	2	4
6.	VI	1	4	4	8
	JUMLAH		25	21	49

Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in

TABEL 4
DATA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
RIYADLUL QORI'IN AJUNG JEMBER²⁰

No. Urut	Nama, Tempat Tanggal Lahir	JK L/P	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	2	3	4	5
1	Hj. Luluk Mashluchah, M.Pd.I Jember, 15 Juni 1980	P	S2	Kepala Madrasah
2	Tartimatus Shalihah,	P	S1	Guru Mapel

¹⁹ Sumber Data: Dokumentasi TU MI Riyadlul Qori'in

²⁰ Sumber Data: Dokumentasi TU MI Riyadlul Qori'in)

	S.Ag			
	Banyuwangi, 17-6-1975			
3	Hayatun Nafisah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
	Jember, 14 Mei 1992			
4	Siti Nur Rohmah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
	Banyuwangi, 03 April 1969			
5	Sulfiyah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
	Jember, 10 Agustus 1992			
6	Lailatul Khusnah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
	Banyuwangi, 10 Agustus 1979			
7	Siti Aisyah	P	MA	Guru Kelas
	Jember, 11 Juni 1986			
8	Nurul mutmainnah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
	Jember, 23 Mei 1981			
9	Andi Purnomo	L	SMK	Guru Mapel
	Jember, 8 Agustus 1992			
10	Ernis Dwi Jayanti	P	MA	Staf TU
	Jember, 22 februari 1995			
11	Gofir Ilham Ramadani	L	SMK	Guru Penjas
	Jember, 22 Februari 1995			
12	M. Ardi Zaini, S.Pd.I	L	S1	Guru B.Arab
	Jakarta, 16 Oktober 1985			

A. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah disajikan di BAB I bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data. Alat untuk

memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang obyek yang diteliti, dalam hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Adapun data yang diperoleh dari tiga metode di atas dapat dipaparkan sebagaimana di bawah ini, maka penelitian akan disajikan dua macam pengumpulan data, yaitu hasil observasi penelitian yang merupakan data pokok dan kemudian diperkuat dengan hasil interview.

Berikut ini data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian dan pengumpulan data berdasarkan rumusan masalah yang dilakukan di MI Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang pembelajarannya menekankan pada menghafal Al-Qur'an atau lebih populer dengan sebutan *Tahfidzul Qur'an* tapi yang dikhususkan hanya juz 'amma. Namun disamping itu juga mengajarkan pendidikan kurikulum modern seperti pada berbagai mata pelajaran umum yang semuanya itu berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam Ma'had Dirosatil Qur'aniyah.

Sejak awal tekad dan cita-cita untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in menjadi siswa-siswi *Hafidzul Qur'an*. Program *Hafidzul Qur'an* menjadikan ini dianggap tepat dan baik dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in dengan melihat bahwa rata-rata siswa di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in hampir bisa membaca Al-Qur'an dan di daerah Kecamatan Ajung, belum ada sekolah yang melaksanakan kegiatan ODOA (*One Day One Ayat*) dan terbukti dalam 6 bulan pertama sudah ada beberapa murid yang sudah mampu menghafal juz 30 atau juz 'amma.

Program *One Day One Ayat* (ODOA) diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah ini karena harapan dan keinginan yang kuat dari pihak kepala madrasah, dan hal ini terbukti yang disampaikan oleh Bapak Andi Purnomo selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Waka Bidang Kurikulum) mengenai awal berdirinya *One Day One Ayat* di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in:

"Baik, dulu itu kita punya program SBQ (Sarana Bina Al-Qur'an) yang isinya yaitu tilawatil Qur'an, tahfizul qur'an, dan kaligrafi, ini Ustad Fahrurrozi yang mempunyai program. Kemudian diawal

berdiri MI tahun 2009 baru bisa berjalan tilawatil qur'an, disitu selama satu sampai dua tahun kita ikut lomba dan alhamdulillah kita mendapat juara ditingkat kecamatan dan dikirim ke kabupaten kita juara 3. Kemudian di tahun 2011 awalnya kepala sekolahnya Bu Luluk di tahun 2009 sampai 2011 kemudian di ganti Pak Roni utusan dari Kemenag, karena waktu itu bu Luluk melanjutkan studi ke Malang. Kemudian Pak Roni mempunyai ide gimana kalau tahfiznya di kembangkan karena waktu itu hanya juz 30 saja tahfiznya jadi belum berkembang, akhirnya dimaksimalkan program itu berjalan satu tahun ODOA (*One Day One Ayat*) program Pak Roni yang disampaikan kepada anak-anak, alhamdulillah anak-anak dalam jangka satu tahun bisa hafal sampai 4 juz di tahun 2014 dan sampai sekarang kita melanjutkan program itu dan alhamdulillah setiap paginya *One Day One Ayat* dilaksanakan sebelum pelajaran".²¹

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Hayatun Nafisah selaku Wali Kelas IV, yang mengatakan bahwa:

"Program menghafal *One Day One Ayat* pertama kali berdiri karena ada riwerd dari kepala sekolah yang dulu (bapak Roni), jadi karena ada riwerd siswa itu menjadi semangat ketika menghafal. Bahkan dalam satu hari siswa tidak hanya menghafal satu ayat, tetapi bisa-bisa 5 ayat. Terkadang dalam sehari bisa sampai satu surat. Seperti kalau setiap hari ini dikasih riwerd tidak mungkin karena guru-guru disini tidak memiliki gaji yang tetap, jadi guru-guru membiasakan agar tidak diberi riwerd. Bahkan belum ada satu tahun mereka sudah menghatamkan juz 'amma, semua itu karena mereka rajin menghafal. Maka bermula dari itu, semangat orang tua siswa ketika melihat anaknya bisa menghafal Al-Qur'an itu sangat mendukung dengan diadakannya *One Day One Ayat*. Setelah pak Roni tidak menjabat kepala sekolah program ini masih tetap berjalan sampai sekarang ini."²²

Pemaparan diatas bahwa motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam meningkatkan hafalan yaitu, memberikan riwerd dan memberikan semangat agar siswa lebih meningkatkan hafalannya. Riwerd yang diberikan oleh bapak Roni adalah memberikan sejumlah uang bagi siswa yang meningkatkan hafalannya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara lebih lanjut pada salah satu wali murid mengenai penerapan metode *One Day One Ayat* yaitu Bapak Adnan. Berikut wawancara dengan Bapak Adnan:

²¹ Wawancara: Andi Purnomo, Jember 11 April 2016

²² Wawancara: Hayatun Nafisah, Jember 8 Juni 2016

“Saya sangat senang sekali karena di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori’in ini anak saya bisa menghafal surat-surat pendek yang ada di Juz 30. Dan dia bisa menghafal sesuai target yang telah ditentukan di buku monitoring”.²³

Hal senada diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas IV, yakni M. Iqbal yang berkaitan dengan penerapan menghafal Juz ‘amma. Berikut wawancara dengan Iqbal:

“Ya, saya sangat senang sekali bisa menghafal Juz 30 dan dapat membaca Al-Qur’an setiap hari”²⁴

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu orang tua sangat senang menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori’in karena di sekolah ini siswa diajari menghafal surat-surat pendek dan setiap hari siswa menyetorkan hafalannya pada guru kelas masing-masing. Dan dengan penerapan metode *One Day One Ayat* ini siswa sangat senang sekali karena siswa dapat membaca Al-Qur’an dan bisa menghafal Juz ‘amma.

Perencanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori’in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut. Begitu juga dalam pembelajaran tahfizul Qur’an. Adapun tujuan dari diterapkannya *One Day One Ayat* (ODOA) dipaparkan oleh Ibu Siti Aisyah selaku Koordinator Bidang Al-Qur’an yaitu

“ Tujuannya untuk melancarkan, mematangkan dan membenahi hafalan siswa baik dari segi fashohahnya, dari segi tajwidnya”²⁵

Begitu pula pendapat dari wali kelas IV yaitu Ibu Hayatun Nafisah mengemukakan bahwa:

“ Tujuan diadakannya program One Day One Ayat ini pada intinya membantu siswa dalam menghafal serta mempermudah siswa untuk mempermudah kembali hafalannya.”²⁶

Hal senada diungkap pula oleh Bapak Andy Purnomo, selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum bahwa:

“ tujuan kami menggunakan metode One Day One Ayat untuk menghafal juz 30 terhadap murid disini yaitu agar mereka lebih mudah untuk menghafal, lebih cepat menghafal dan lebih baik karena untuk yang tempo lalu menghafalnya mereka langsung, jadi sistem

²³Wawancara: Adnan, Jember 14 Agustus 2016

²⁴Wawancara: M. Iqbal, Jember 5 September 2016

²⁵Wawancara: Siti Aisyah, Jember 11 April 2016

²⁶Wawancara: Hayatun Nafisah, Jember, 8 Juni 2016

setoran itu langsung, murid menghafal akhirnya waktu dites itu bacaannya kurang baik, tapi dengan guru mencontohkan dengan bacaan yang benar akhirnya siswa bisa meniru perkataan guru dan langsung membacanya dengan benar pula akhirnya tidak kerja dua kali dalam menghafal. Untuk hasilnya, karena sesuai dengan visi misi sekolah bahwa kan visi sekolah itu terwujudnya peserta didik yang berakhlak qur'ani, berprestasi, religius, disiplin dan peduli. Disini kita masuk ke berakhlak qur'ani peserta didik itu bisa memiliki akhlak berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an dan dapat membaca al qur'an baik dan benar. Jadi, hasilnya itu supaya mereka nantinya keluar supaya jadi lulusan mi khususnya yang sudah baik dalam al-qur'an tentunya sesuai dengan visi kita, karena dengan sudah baik dengan membaca al-qur'an nanti orang tua itu pastinya akan lebih senang karena disini itu pengetahuan agama lebih ditekankan tetapi tidak melupakan yang umum juga jadi seperti itu. Ya intinya biar baca al-qur'annya biar tambah baik".²⁷

Hal senada juga dipaparkan oleh salah satu siswa yang bernama A. Wildan Surgawi mengenai tujuan menghafal *One Day One Ayat* yaitu:

"Tujuan saya menghafal adalah ingin menjadi hufadz". (Wawancara: Wildan, Jember 13 Agustus 2016). Hal ini dinyatakan juga oleh M. Iqbal salah satu siswa mengenai tujuan menghafal *One Day One Ayat* yang menyatakan bahwa:

"Tujuan saya menghafal adalah agar saya menjadi hufadz, mendapatkan pahala dan bisa mendo'akan orang tua". (Wawancara: M.Iqbal, Jember 13 Agustus 2016) Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka tujuan dari diadakannya adalah untuk memudahkan siswa dalam menghafal khususnya pada juz'amma dan dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Selain itu juga, guru membenarkan bacaan siswa baik dari segi fashohahnya maupun *tajwidnya*, guru tidak menitikberatkan kepada hafalannya saja akan tetapi lebih menekankan pada *fashohahnya* dan *tajwidnya*. Selain itu juga, siswa ingin menjadi hufadz dan ingin mendo'akan orang tuanya.

Program tahfizul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in sama halnya dengan mata pelajaran yang lain, yang mana program tersebut memiliki distribusi jam yang sudah ditentukan. Berikut ini pemaparan Ibu Siti Aisyah mengenai alokasi waktu yang digunakan pada metode *One Day One Ayat* (ODOA) di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in: "Alokasi waktu itu 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai".²⁸

²⁷ Wawancara: Andy Purnomo, Jember, 8 Juni 2016

²⁸ Wawancara: Siti Aisyah, Jember 11 April 2016

Begitu pula pendapat dari wali kelas IV yaitu Ibu Hayatun Nafisah mengemukakan bahwa: "Alokasi waktu untuk menghafal juz 30 khususnya juz 'amma itu diperlukan waktu 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dimana mereka mengulang-ngulang hafalannya sampai mereka hafal, kemudian setelah mereka hafal kemudian disetorkan kepada wali kelas". (Wawancara: Hayatun Nafisah, Jember, 8 Juni 2016).

Hal senada diungkap pula oleh Bapak Andy Purnomo, selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum bahwa:

"Terkait dengan alokasi waktu yang sekolah laksanakan untuk proses kegiatan menghafal itu setelah sholat dhuha, sholat dhuha itu mulai jam 7 sampai jam setengah delapan, kemudian untuk pelaksanaan metode ODOA dari setengah delapan sampai jam 8 kurang seperempat, didalam waktu 15 menit itu ada urutan 5 menit awal guru memberikan contoh ayat yang dibaca kemudian 5 menit setelahnya guru memperhatikan bacaan dari siswa kemudian 5 menit terakhir itu adalah pendalaman atau mungkin finishing seperti itu".²⁹

Hal senada juga dipaparkan oleh A. Wildan Surgawi mengenai alokasi waktu yang digunakan pada metode *One Day One Ayat* (ODOA) di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in:

"Alokasi waktu yang saya butuhkan untuk menghafal di MI ini adalah 15 menit dan pelaksanaannya sebelum pelajaran dimulai". (Wawancara: Jember, 13 Agustus 2016).

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa program *One Day One Ayat* (ODOA) ini dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar dimulai sesudah sholat dhuha dan waktunya 15 menit.

Adapun kegiatan siswa dalam waktu 15 menit adalah menghafal Juz 'amma. Berikut pemaparan Ibu Hayatun Nafisah selaku Wali Kelas IV yaitu: " Dalam waktu 15 menit itu siswa menghafal satu ayat dengan cara berulang-ulang sampai siswa itu benar-benar hafal, setelah hafal siswa menyetorkan hafalan tersebut kepada wali kelas". (Wawancara: Hayatun Nafisah, Jember, 13 Juni 2016)

Begitu juga dalam melancarkan hafalan, siswa harus membaca dengan berulang-ulang. Berikut pemaparan Ibu Siti Aisyah selaku Koordinator Bidang Al-Qur'an yaitu: "Guru membacakan satu ayat dengan suara lantang dan jelas, kemudian satu per satu siswa mengulang ayat tersebut". (Wawancara: Siti Aisyah, Jember, 13 Juni 2016).

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti dalam melancarkan hafalan siswa yaitu dengan cara guru membaca satu ayat dengan suara lantang dan jelas, kemudian guru menyuruh satu per satu siswa untuk mengulang-

²⁹ Wawancara: Andy Purnomo, Jember, 8 Juni 2016

ngulang ayat tersebut. Program ataupun pembelajaran memerlukan perencanaan karena hal tersebut sangat penting sebelum diterapkan, karena perencanaan merupakan langkah persiapan sebelum turun ke lapangan, dengan perencanaan maka program atau pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan yang sudah ditentukan dan tepat sasaran, Ibu Siti aisyah memaparkan tentang perencanaan sebelum menghafal Al-Qur'an yaitu: "Perencanaan itu diawali dengan pemberian buku monitoring yang mana di dalamnya buku monitoring itu terdapat target-target yang harus ditempuh oleh siswa khususnya kelas IV baik semester 1 maupun 2". (Wawancara: Ibu Siti Aisyah, Jember 11 April 2016).

Adapun target-target yang harus ditempuh oleh siswa kelas IV sudah terdapat dalam buku monitoring. Berikut pemaparan Ibu Hayatun Nafisah selaku Wali Kelas IV yaitu: "Target hafalan siswa mulai kelas I sampai kelas VI ada dalam buku monitoring, untuk target kelas IV itu hafalannya mulai At-Takaatsur sampai At-Thoriq". (Wawancara: Hayatun Nafisah, Jember, 9 Agustus 2016).

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi bahwa dalam buku monitoring berisi tentang:

- a. Target materi hafalan juz'amma kelas 1-6
- b. Data prestasi hafalan juz'amma
- c. Data prestasi privat tartila di madrasah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa materi hafalan untuk siswa sesuai dengan target. Siswa yang tidak memenuhi target, maka tetap menghafalkan sampai siswa benar-benar hafal. Pemilihan materi tersebut dilakukan dengan pertimbangan dari tingkat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan hal ini disesuaikan dengan buku monitoring.

Pelaksanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bisa dijadikan contoh bagi lembaga madrasah yang lain karena Madrasah Ibtidaiyah ini menerapkan program hafalan *One Day one Ayat* (ODOA) sehingga peserta didik menjadi hafidz/ hafidzah kecil. Menghafal Al-Qur'an dalam program *One Day One Ayat* (ODOA) ini hanya dikhususkan pada Juz'amma. Kegiatan ini wajib bagi mereka setiap hari, karena setiap harinya dituntut untuk menyetorkan hafalan surat-surat pendek.

Proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode

yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Maka metode yang paling tepat digunakan untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah ini adalah metode *One Day One Ayat* (ODOA) yaitu satu hari satu ayat

Pelaksanaan menghafal di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in, program ini dilaksanakan setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran. Program ini merupakan kurikulum khas yang dikembangkan secara mandiri. Oleh karena itu, bentuk kurikulumnya termasuk kurikulum khas yang membedakan dengan madrasah lainnya. Pelaksanaan ini diikuti siswa dengan sangat antusias, karena dalam pelaksanaannya siswa langsung dibimbing oleh gurunya. Dalam pelaksanaannya terkadang suara siswa yang bising ini membuat guru kewalahan dalam mengkondisikan keadaan kelas. Hal ini karena siswa masih ingin bermain-main, sehingga yang tadinya siswa diam bisa ramai karena terbawa oleh temannya. Adapun siswa yang bercerita dengan teman sebelahnyanya ataupun bergurau maka guru langsung mengkondisikan agar mereka fokus kembali menghafal.

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, seseorang tidak akan terlepas dari suatu permasalahan baik dari faktor internal maupun eksternal. Hal tersebut akan selalu ada dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga guru haruslah lebih bisa mengatur dan menyiasati agar permasalahan tersebut tidak mempengaruhi jalannya menghafal Al-Qur'an, karena dalam setiap jenjang kelas siswanya berbeda-beda maka IQ yang dimiliki siswa pun juga berbeda pula. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Aisyah selaku koordinator al-qur'an mengenai faktor penghambat metode *One Day One Ayat* yaitu:

"Setiap anak tingkat itu kan mempunyai tingkat kemampuan tidak sama, ada yang IQ nya tinggi, sedang dan ada juga yang menengah. Seumpama ada siswa yang mengalami kesulitan dan ada juga yang sudah hafal duluan. Untuk siswa yang sulit menghafal saya beri waktu 3 hari, jika dalam 3 hari belum hafal maka saya tidak akan menandatangani buku monitoringnya". (wawancara: Siti Aisyah, Jember 15 April 2016).

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in, guru agama memberikan alternatif lain kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan menulis yaitu dengan menerapkan mata pelajaran *imla'*.

Berikut ini pemaparan dari Hayatun Nafisah selaku wali kelas IV mengenai siswa yang mengalami kesulitan menghafal dan menulis yaitu:

" Untuk siswa yang mengalami kesulitan menulis dan juga menghafal, guru agama membiaskan belajar imla' disini seorang guru mengajar menulis lafadz dengan benar. Dari sini, memudahkan guru

dalam mengajar siswa yang kesulitan menulis. Selain itu, apabila siswa masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an siswa bisa membaca juz 'amma tulisan latinnya dan saya beri motivasi juga sampai siswa itu benar-benar hafal". (Wawancara: Hayatun Nafisah, Jember 19 April 2016).

Peran guru disini diantaranya adalah sebagai pengajar dan juga sebagai pemberi motivasi kepada siswa. Dalam proses menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in guru harus bisa mengkondisikan siswanya agar bisa tetap fokus dalam menghafal. Selain itu guru harus bisa membimbing siswa dan membetulkan bacaan baik dari segi *fashohahnya* dan *tajwidnya*.

Hal senada juga dipaparkan oleh Ahmad Wildan Surgani salah satu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Juz 'amma yaitu;

"Kesulitan yang saya alami ketika menghafal Juz 'amma yaitu pengulangannya sangat susah, ayat-ayatnya terlalu banyak, dan surat-suratnya juga banyak". (Wawancara: A. Wildan S, Jember 13 April 2016).

Hal ini dinyatakan juga oleh Muhammad Iqbal salah satu siswa yang mengalami kesulitan menghafal juz 'amma yang mengatakan bahwa: "Kesulitan yang saya hadapi dalam menghafal adalah ayatnya terlalu rumit dan juga panjang, persiapannya agak kurang". (Wawancara: M. Iqbal, Jember 13 April 2016).

Jika seseorang yang menginginkan keberhasilan, maka akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses pencapaian tujuan tersebut. Seperti halnya dengan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in yang mengalami proses menghafal juz 'amma ini.

Pada pelaksanaannya proses menghafal Al-Qur'an tidak berjalan secara mulus, karena faktor dari orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam menghafal al-Qur'an. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Jannah selaku wali murid mengenai faktor penghambat siswa yang mengalami kesulitan menghafal Juz'amma yaitu:

"Dalam proses menghafal Al-Qur'an saya tidak bisa memantau secara langsung, karena saya juga mempunyai kesibukan tersendiri yaitu bekerja dalam setiap harinya. Saya berangkat kerja mulai dari jam 07.00 sampai jam 14.30, jadi kemungkinan waktu luang buat anak saya tidak terpenuhi, untuk itu putra saya leskan, agar kesulitan-kesulitan yang dialami memperoleh hasil yang maksimal." (Wawancara: Jannah, Jember 14 Mei 2016).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan dalam bekerja. Waktu

untuk memperhatikan anaknya sangatlah kurang, faktor ini juga yang mempengaruhi kurangnya motivasi dalam diri anak. Maka dari itu, orang tua harus terus memantau dan memberikan perhatian kepada anaknya agar mengetahui perubahan dan perkembangan kondisi anaknya dengan memberikan bimbingan, pengarahan dan memilih pendekatan yang dianggap paling sesuai.

Strategi membaca berulang-ulang siswa dapat menghafal Juz 'amma sesuai target yang diharapkan. Berikut pemaparan dari salah satu siswa Ahmad Wildan Surgawi yaitu sebagai berikut: " Strategi saya dalam menghafal Juz'amma yaitu dengan membaca berulang-ulang, dengan teliti dan hati-hati". (Wawancara: A. Wildan, Jember 9 Agustus 2016).

Hal ini dinyatakan juga oleh Muhammad Iqbal mengenai strategi menghafal metode *One Day One Ayat* (ODOA) yaitu: "Strategi saya dalam menghafal Juz'amma yaitu dengan membacanya berulang-ulang, dengan hati-hati dan mempraktekkannya saat sholat". (Wawancara: M.Iqbal, Jember 9 Agustus 2016). Selain itu juga Ibu Siti Aisyah selaku pembimbing juga memaparkan mengenai faktor pendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

"Dalam mendukung siswa dalam menghafal Al-qur'an itu ada 2 faktor yang pertama ada faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu orang tua yang selalu mendukung dan memantau perkembangan tahfidzul qur'an sesuai dengan target yang ada di monitoring, sedangkan faktor internalnya yaitu guru yang selalu mengecek monitoringnya dan selalu memberi motivasi agar siswa tersebut menghafal sesuai target yang ada di monitoring."

(Wawancara: Siti Aisyah, Jember 21 April 2016).

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, jika kegiatan belajar-mengajar tersebut didukung oleh orang tua, selain itu guru memberi motivasi untuk membangkitkan semangat siswa. Salah satu upaya yang diterapkan di Madrasah adalah upaya guru agar proses pembelajaran tahfidz di Madrasah agar mencapai hasil yang maksimal. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat isi-isi al-Qur'an dan untuk menjaga keasliannya serta menjadi sebuah kegiatan ibadah.

Bapak Andy purnomo memaparkan mengenai siswa yang sudah memenuhi target hafalan yaitu:

" Untuk tindak lanjut dari siswa yang sudah memenuhi target hafalan yaitu kita lanjutkan pada juz awal, jadi mungkin ada salah satu sekolah atau pondokan yang biasanya setelah hafal juz 30 dilanjutkan ke juz 26, 27, 28, 29, tetapi kita disini langsung ke juz awal. Jadi untuk memancing siswa biar semangat saja, tetapi nanti tidak ada target yang

khusus hanya saja melanjutkan saja, tapi alhamdulillah dengan adanya siswa yang ada memenuhi target hafalan juz 30 kita Injutkan ke juz awal, sampai saat ini ada siswa yang sudah hafal 3 juz dari juz 1, 2, 3, alhamdulillah ada 2 anak, seperti itu". (Wawancara: Andi Purnomo, Jember 19 April 2016).

Pelaksanaan program tahfid Al-Qur'an juz 'amma terlaksana dengan baik karena sebelum menghafal perlu memperhatikan kefasihan dan ketepatan bacaan sehingga ketika di hafalkan bacaan-bacaannya sudah baik dan benar. Tetapi tidak bisa dipungkiri dalam setiap menghafal pasti ada kendala yang dihadapi, salah satunya yaitu kesulitan dalam menghafal.

Bapak Andy Purnomo memaparkan mengenai langkah-langkah pengajaran tahfidz di Madrasah yaitu:

" Untuk langkah-langkah pelaksanaan metode ODOA di MI Riyadlul Qori'in, jadi pada saat murid mengawali pelajaran jam 7 dan masuk murid-murid melaksanakan sholat dhuha kemudian sampai jam setengah delapan baru ODOA dilaksanakan, yaitu setelah guru memasukkan murid ke dalam kelas, guru memberikan materi yang akan disampaikan tentunya melanjutkan materi yang kemarin. Ayat per ayat disampaikan, guru mencontohkan kepada murid setelah itu murid diminta untuk mengulang kembali apa yang dicontohkan oleh guru. Kegiatan itu dilakukan sampai berkali-kali hingga murid hafal dan bagus. Setelah diulang-ulang sekian kali kemudian materi yang sebelumnya digabung dengan materi yang sekarang disampaikan. Jadi mengulang lagi dari awal. Itu untuk pemantapan kepada murid. Jadi seperti itu metode setiap harinya". (Wawancara: Andi Prnomo, Jember 23 April 2016).

Setelah masing-masing siswa maju untuk menyetorkan hafalan maka guru menandatangani buku monitoring siswa. Untuk siswa yang bacaannya kurang tepat untuk memperbaiki bacaannya dan yang sudah tepat untuk dilancarkan hafalannya. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, siswa tidak menentukan sendiri seberapa banyak ayat yang harus dibaca, namun dalam hal ini guru yang menentukan berapa ayat yang harus dibaca.

Evaluasi Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, maka diperlukan evaluasi. Adapun metode evaluasi yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in ada 2 yaitu dengan *tasmi'* dan *takrir*. Proses evaluasi

menghafal menggunakan *tasmi'* yakni mendengarkan hafalan kepada beberapa orang atau pada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam pengucapan huruf atau harokat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih konsentrasi dalam hafalannya.

Menurut Ibu Siti Aisyah selaku Koordinator Al-Qur'an pelaksanaan evaluasi *tasmi'* di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qor i'in sebagai berikut: "Ada hari yang khusus atau hari tertentu dimana siswa itu membaca secara berkelompok dimana guru disitu mengamati bacaan tajwidnya dan fashohahnya, setelah itu baru satu persatu siswa menyetorkan hafalannya sesuai target yang ada di monitoring". (Wawancara: Siti Aisyah, Jember 23 April 2016).

Dalam pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal. Karena dalam menghafal seorang guru dapat mengetahui kecerdasan siswa yang menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Setelah melakukan *tasmi'* siswa melakukan pengulangan kembali agar hafalan tetap terjaga yang biasanya dinamakan dengan takrir. Hal tersebut dilakukan karena takut akan adanya sebagian ayat yang hilang.

Ibu Hayatun Nafisah selaku wali kelas IV juga memaparkan mengenai evaluasi *takrir* dalam menghafal One Day One Ayat yaitu: "Dalam pelaksanaan takrir ini guru membacakan ayatnya, kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut secara serentak". (Wawancara: Hayatun Nafisah, Jember 9 Agustus 2016).

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah selaku Koordinator Al-Qur'an bahwa:

" Untuk evaluasi metode takrir itu diadakan 1 bulan 2 kali tepatnya diminggu ke dua dan ke empat, yang pertama siswa dibagi 2 bagian, kelas 1, 2, dan 3 jam pertama, bagian ke 2 kelas 4, 5, dan 6 jam ke dua, setelah itu ustad membaca terlebih dahulu setelah itu baru siswanya kemudian ustad akan membaca surat sebanyak 2 ayat lalu ustad akan menunjuk 1 siswa untuk melanjutkan ayat tersebut". (Wawancara: Siti Aisyah, Jember 23 April 2016).

Begitu pula pendapat dari Bapak Adnan salah seorang wali murid, mengemukakan bahwa: "Biasanya anak saya menghafal atau mengulang hafalannya ba'da magrib, yang dibimbing oleh saya sendiri. Kalau sudah hafal, setorannya nanti disetorkan lagi di sekolah". (Wawancara: Jember, 14 Agustus 2016). Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka *takrir* lebih sulit dari pada menambah hafalan sebelumnya, karena dengan *takrir* memori anak kembali dibuka untuk menampilkan beberapa ayat yang

sudah di bacakan sebelumnya. Pada dasarnya siswa menghafal harus didorong oleh keinginannya sendiri, maka dari itu siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang akan dicapainya.

Diskusi Dan Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawan-cara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fakta di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada fokus masalah dan sesuai dengan objek dilapangan yaitu mengenai "Penerapan Metode *One day One Ayat* (ODOA) dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember". Penelitian dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in berawal dari sanggar Bina Al-Qur'an. Kegiatan ini meliputi pembinaan baca Al-Qur'an, baik tartil maupun qiro'ah kepada masyarakat yang ingin belajar Al-Qur'an. Kemudian berdirilah Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang memberikan ruang lebih besar kepada anak-anak sekitar untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Selang sepuluh tahun berdirilah Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam Ma'had Dirosatil Qur'aniyah (MADIQ) yang menaungi Raudhotul Athfal dan Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah riyadlul Qori'in hadir ditengah-tengah masyara-kat sesuai kebutuhan pendidikan berkualitas dan terjangkau berbasis-kan agama.

Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung kabupaten Jember

Penerapan metode *One Day One Ayat* (ODOA) diberikan kepada siswa dalam menghafal Juz'amma. Dan kepala sekolah selalu memberikan rewerd kepada siswa yang sudah hafal, agar siswa tersebut lebih meningkatkan lagi hafalannya. Dan berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, wali murid sangat senang sekali akan diterapkannya metode *One Day One Ayat* (ODOA) di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in, karena siswa di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in rata-rata sudah bisa membaca Al-Qur'an dan dalam 6 bulan pertama sudah ada beberapa murid yang sudah menghafal Juz'amma.

Perencanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dilakukan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinya. Hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Maka tujuan dari diadakannya metode *One Day One Ayat* (ODOA) adalah untuk memudahkan siswa dalam menghafal pada juz'amma. Selain itu juga, memberikan bacaan siswa baik dari segi fashohahnya ataupun tajwidnya, guru tidak menitikberatkan kepada hafalannya saja akan tetapi lebih menekankan pada *fashohahnya* maupun *tajwidnya*. Dari metode ini siswa akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik karena sebelum menuju hafalan guru pengampu memperbaiki bacaan-bacaan yang kurang tepat seperti *fashohahnya* dan *tajwidnya*.

Peran guru sangat dibutuhkan karena perlu perhatian yang banyak, kesabaran, ketelatenan serta komitmen dalam pembinaan hafalan siswa. Peranan siswa dalam melaksanakan metode ini merupakan sebagai pembelajaran langsung dan aktif. Program *tahfidzul Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in sama halnya dengan mata pelajaran yang lain, yang mana program tersebut memiliki distribusi jam yang sudah ditentukan. Dalam setiap pertemuan ditentukan 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai, hal ini memungkinkan siswa untuk menggunakan waktu sebaik mungkin dalam menghafal Al-Qur'an khususnya dalam menghafal juz'amma ini

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran atau menghafal pasti memiliki waktu yang telah ditentukan. Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Waktu yang digunakan sudah cukup kondusif karena dalam proses menghafal dari pihak lembaga memberikan waktu pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai.

Diantara penghafal Al-Qur'an ada proses menghafal secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal Al-Qur'an didampingi juga dengan kegiatan-kegiatan lain. Hal ini sama yang dilakukan oleh para siswa di Madrasah

Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in ini. Mereka menghafal Al-Qur'an sambil sekolah, oleh sebab itu mereka tidak bisa fokus pada Al-Qur'an. Sebelum proses menghafal dimulai dengan sebuah perencanaan, dalam perencanaan ini diawali dengan diberikannya buku monitoring.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi bahwa dalam buku monitoring berisi tentang:

- a. Target materi hafalan juz'amma kelas 1-6
- b. Data prestasi hafalan juz'amma
- c. Data prestasi privat tartila Al-Qur'an di madrasah

Dari gambaran diatas sudah jelas bahwa dalam proses menghafal juz'amma ini setiap siswa wajib memiliki buku monitoring. Jika hafalan belum lancar maka dari pembimbing hafalan atau selaku wali kelas tidak menandatangani buku monitoring tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan kosekuensi dari masing-mading siswa, jika dalam hafalan sudah memenuhi kriteria maka hafalan bisa dilanjutkan dan mendapat tanda tangan dari pembimbing.

Pelaksanaan Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di Mdrсах Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in Kecanatan Ajung Kabupaten Jember

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan dalam pembelajaran adalah adanya metode yang tepat untuk memberikan materi pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing mata pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana.

Proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in dilaksanakan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Maka metode yang paling tepat yang diterapkan untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah ini adalah metode *One Day One Ayat* (ODOA). Suasana pelaksanaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in terbilang cukup kondusif dikarenakan siswa bisa diarahkan langsung oleh guru pengampu hafalan. Selain itu suasana bising yang terjadi ketika menghafal bisa dikatakan lumrah. Hal ini karena masing-masing siswa terkondisikan oleh hafalannya. Adapun siswa yang bercerita dengan teman disebelahnya ataupun bergurau maka guru langsung mengkondisikan agar mereka fokus kembali menghafal.

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan, pemilihan metode ini karena tingkat kemampuan siswa masih muda karena faktor usia siswa yang masih kecil sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan Al-Qur'an apa lagi yang dihafal satu hari satu ayat. Jika belum hafal,

pembimbing memberikan waktu kepada siswa dalam jangka waktu 3 hari. Dalam pelaksanaannya sudah terbilang kondusif karena suasana ketika menghafal siswa sangat antusias dalam menghafal karena bisa terarahkan langsung oleh pembimbing.

Dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang tidak akan terlepas dari suatu permasalahan baik dari faktor intrnal maupun eksternal. Hal tersebut akan selalu ada dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga seseorang haruslah lebih bisa mengatur dan menyiasati agar permasalahan tersebut tidak mempengaruhi jalannya menghafal Al-Qur'an. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, terutama orang tua. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

Yang menjadi kendala pada proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) yaitu dari segi kemampuan setiap siswa, dan kurangnya kasih sayang orang tua dalam memperhatikan anaknya karena padatnya aktifitas dirumah. Selain itu, masa anak-anak masih senang dalam hal bermain, dan sampai lupa tugas apa yang harus diselesaikan sebagai kewajibannya. Melihat keadaan yang seperti tidak bisa terlepas begitu saja, orang tua siswa mengupayakan agar anaknya mencapai hafalan yang maksimal yaitu dengan dileskan. Upaya ini bisa dilihat dari hasil observasi penulis, ketika melihat realita di lapangan bahwa orang tua harus mengeluarkan uang banyak untuk membiayai anaknya.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam mengatasi faktor penghambat kegiatan tahfidzul Qur'an perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan juga orang tua siswa. Pihak sekolah juga memberikan pembinaan dan motivasi dalam pelaksanaan kegiatan tafidz agar tetap menyenangkan. Selain itu juga adanya hukuman yang mendidik agar siswa tetap menjaga hafalannya.

Guru yang mengampu hafalan siswa juga berperan sebagai motifator untuk membangkitkan semangat siswa dalam menghafal. Disini terlihat jelas bahwa guru harus mempunyai komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, agar tercapai suasana pengajaran yang efektif dan kondusif bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Qiyadlul Qori'in, hal ini bisa dilihat dari siswa yang mempunyai kemauan dalam dirinya untuk menghafal. Pada garis besarnya dapat disimpulkan beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz. Berikut langkah-langkah kegiatan tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in:

- a. Kegiatan pendahuluan. Dalam tahap ini guru pembimbing telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdo'a bersama peserta

didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik.

- b. Kegiatan inti. Dalam tahap ini guru pembimbing melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing peserta untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk kelas IV semester 1 surat At-Thoriq sampai surat Asy-Syamsi, untuk semester 2 surat Al-Lail sampai At-Takatsur s/d An-Naas. Setelah itu guru meminta siswa menghafal sendiri, setelah dirasa banyak siswa yang hafal, guru kemudian memanggil satu persatu siswa untuk setoran hafalan dengan membawa buku monitoring.
- c. Kegiatan penutup. Dalam tahapan ini guru mengulang lagi ayat yang sudah dihafal. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum setoran hafalan, untuk menghafal di rumah. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca *shodaqollahul Adziim*.

Evaluasi Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya. Di dalam menghafal metode yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in menggunakan dua metode yaitu *Tasmi'* dan *Taqrir*. Dalam proses menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in, *tasmi'* disebut juga dengan istilah terminal yakni mendengarkan hafalan kepada beberapa orang atau pada jama'ah. Adapun proses *tasmi'* di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in ini dilaksanakan dalam setiap harinya, guru pembimbing menyuruh siswa untuk mendengarkan hafalan temannya. Dengan hafalan akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam pengucapan huruf atau harokat. Dengan *tasmi'* siswa akan lebih berkonsentrasi dalam hafalannya, dan juga guru bisa mengetahui hasil yang akan diperoleh.

Dengan menggunakan metode takrir seorang guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Karena dalam menghafal seorang guru dapat mengetahui kecerdasan siswa, yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

Pengulangan dilakukan diwaktu luar menghafal, hal ini biasanya siswa memiliki waktu-waktu tersendiri untuk melakukan takrir baik sendiri maupun bersama dengan teman yang lainnya. Salah satunya pada pagi hari sebelum proses hafalan dimulai. Upaya demikian, siswa

diharapkan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin tidak mensia-siakan waktu untuk hal yang dirasa tidak bermanfaat dan hal yang dapat mengganggu konsentrasi hafalan. *Takrir* lebih sulit dari pada menambah hafalan sebelumnya, karena dengan *takrir* memori otak kembali dibuka untuk menampilkan beberapa ayat yang sudah dimasukkan sebelumnya. Waktu-waktu lain diluar kegiatan yang biasa digunakan lebih banyak sehingga bagi siswa memiliki waktu lebih untuk *mentakrir* dari pada hafalan disekolah.

Kesimpulan dari pemaparan diatas bahwa, pelaksanaan metode *takrir* dan *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in sudah berjalan dengan baik, walaupun tidak dipung-kiri masih ada beberapa hambatan. Tujuan diadakannya evaluasi ini yaitu agar guru dapat mengukur sejauh mana siswa dapat merasa mudah dalam menerapkannya. Apabila metode yang digunakan oleh guru dapat dimengerti, dipahami serta mudah untuk diterapkan oleh siswa, maka metode yang digunakan oleh guru tersebut dapat dikatakan efektif. Akan tetapi sebaliknya jika metode yang digunakan oleh guru kurang dimengerti, dipahami serta sulit diterapkan oleh siswa, maka metode tersebut dapat dikatakan kurang efektif.

Catatan Terakhir

Penerapan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in sudah dapat berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan sudah menghafal Juz'amma sesuai target yang ada di buku monitoring

Penyusunan perencanaan penerapan metode *One Day One Ayat* dilaksanakan dengan tiga langkah utama yaitu menentukan tujuan, menentukan alokasi waktu dan memberikan buku panduan. Maka tujuan diadakannya metode *One Day One Ayat* adalah untuk memudahkan siswa dalam menghafal *juz'amma*. Alokasi waktu dalam setiap pertemuan ditentukan 15 menit. Dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in target hafalan disusun dalam buku monitoring.

- a. Pelaksanaan penerapan metode *One Day One Ayat* dalam menghafal Al-Qur'an ada tiga yaitu menghafal satu hari satu ayat. Pemilihan metode *One Day One Ayat* ini karena faktor usia siswa yang masih kecil sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan Al-Qur'an dan melihat tingkat kemampuan siswa yang masih muda karena yang dihafal hanya satu hari satu ayat.

- b. Evaluasi penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam menghafal Al-Qur'an dalam pelaksanaannya di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in dengan *takrir* dan *tasmi'*.

Karena itu, Bagi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in diharapkan metode *One Day One Ayat* yang sudah baku dan selama ini digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in agar bisa lebih dimaksimalkan dalam pelaksanaannya. Selain itu semoga kompetensi para guru dalam membina hafalan juga semakin ditingkatkan karena mengingat metode ini menjadi metode unggulan dalam proses *tahfidzul Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in, sehingga terlahir alumni-alumni Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in yang mempunyai hafalan Al-Qur'an yang kuat dan lebih baik dari sebelumnya.

Bagi Guru. Guru hendaknya dapat meningkatkan mutu pengajarannya kepada siswa dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, selain itu juga terus memotivasi siswa agar para siswa dapat menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh serta kelak menjadi siswa *hafidz/hafidzah* yang mampu mengamalkan apa yang telah didapatnya. **Bagi Siswa** Hendaknya siswa lebih aktif lagi dalam belajar menghafal Al-Qur'an dan mengkaji maknanya, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, agar kelak mampu menjadi hafidz/hafidzah yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam menghafal dan mengkaji Al-Qur'an. **Bagi Orang Tua,** Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak. Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru, sebab waktu disekolah lebih sempit daripada waktu di rumah. Perhatian orang tua terhadap anak dengan membantu menghafal Al-Qur'an yang telah diprogramkan sekolah. Semaksimal mungkin bekerja sama dengan madrasah, jika mengalami masalah terkait dengan belajar anak.

Daftar Rujukan

- Chairani, Lisyana dan Subani. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Danim, sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darajat, zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofset.
- Herry, Bahirul Amali. 2014. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Proyou.
- <http://rusmiatiningsih.blogspot.com/2013/10/handbook.html>.
- Listyo, Prabowo Sugengdan Nurmaliyah, Farida. 2010. *Perencanaan pembelajaran*. UIN Maliki Press.
- Moloeng, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rianto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya. SIC.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Press.
- Sarwan. 2010. *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim PPPA Daarul Qur'an. 2011. *One Day One Ayat*. Tangerang: Graha Daarul Qur'an.
- Tim Revisi Pedoman Proposal dan Sripsi UIJ. 2016. *Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi*. Jember: FAI UIJ.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.